

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran tingkat stres pada penderita TB paru, dapat disimpulkan bahwa 16 responden tidak stres dengan persentase sebanyak 29,1%. Sebagian besar penderita TB paru, yaitu sebanyak 70,9% mengalami stres, dengan diantaranya 27 responden (49,1%) berada di tingkat stres ringan, sedangkan 10 responden (18,2%) berada di tingkat stres sedang, dan minoritas dengan 2 responden (3,6%) berada di tingkat stres berat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat stres setiap penderita TB paru berbeda, karena dipengaruhi oleh karakteristiknya, sebagai berikut:

- a. Perempuan penderita TB paru memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 22 responden (40%).
- b. Stres paling banyak dialami oleh responden berusia produktif 25-59 tahun yaitu sebanyak 58,2% atau 32 responden.
- c. Sebagian besar penderita TB paru yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat stres yang lebih tinggi yaitu sebanyak 34,5% (19 responden).
- d. Penderita TB paru yang berstatus sebagai kepala keluarga memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, yaitu sebanyak 29 responden (52,7%).
- e. Responden penderita TB paru dengan pendidikan terakhir SD mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dengan persentase 54,5% atau 30 responden.
- f. Tingkat stres lebih tinggi dialami oleh responden yang paling lama menderita TB paru (5 bulan) yaitu sebanyak 25,5% atau 14 responden. Hampir seluruh responden yang mempunyai kebiasaan rutin berobat mengalami stres yaitu sebanyak 54 responden (98,2%).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penderita TB paru dan semua pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi puskesmas, diharapkan dapat menjadi data dasar untuk menggali lebih dalam faktor penyebab stres yang dialami oleh penderita TB paru. Khususnya perawat komunitas diharapkan dapat memberikan promosi kesehatan terkait pencegahan stres dan manajemen stres. Selain itu, puskesmas juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat konsultasi psikologis bagi penderita TB paru.
- b. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan mengenai stres pada penderita TB paru dan bekerja sama dengan puskesmas untuk mengadakan promosi kesehatan secara berkala.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan menambahkan variabel lain sehingga dapat melengkapi hasil penelitian inri.